

NASKAH PUBLIKASI

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI

(STUDI SITUS DI MAN 1 SRAGEN)



Oleh

ELLY LARASWATI

NIM: Q 100110022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

NASKAH PUBLIKASI
MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS X DI MADRASAH
ALYAH NEGERI
(Studi Situs di MAN 1 SRAGEN)

Diajukan Oleh :

ELLY LARASWATI

Q 100110022

Telah disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Eko Supriyanto

Pembimbing II



Drs Maryadi, MA

Abstract

Elly Laraswati, Q100110022. Management Instruction and English Education Studies at MAN 1 Sragen. Thesis : Post Graduate Program, Muhammadiyah University of Surakarta. 2014

This study aims to describe (1) How is preparation English curriculum in MAN 1 Sragen; (2) How is implementation English lesson of the MAN 1 Sragen (3) How is English curriculum evaluation at MAN 1 Sragen.

This study is qualitative research that aims at describing the management curriculum and English education learning at MAN 1 Sragen, it uses ethnographic approach. The main subjects of this study is headmaster of school, English teacher and students. Methods of collection data in this research are interview, observation, and documentation. The data are analyzed using interactive analysis started from collecting data, reducing data, displaying data, and drawing conclusion. To test the validity of the data, the researcher uses credibility, transferability, conformability, and dependability.

The result of the research shows that : (1) English teacher prepares curriculum in which there making prota, promes, syllabus, lesson plans and KKM. (2) Learning English have learning objective for: method lesson use the speech method, discussion, question and answer, the media used English teachers are laptops, LCD which help explain the material, which is used by the teacher evaluation is a pre-test, post test in any learning takes place, daily test formative and summative. (3) English curriculum evaluation has not been done maximally.

Key words : *Management, Instruction, English*

Pendahuluan

Pendidikan tidak lepas dari adanya organisasi. Organisasi adalah wadah yang di dalamnya terdapat semua unsur manajemen. Dalam perkembangan zaman yang cukup pesat, manajemen pendidikan sangat penting untuk dipelajari secara sistematis dan mendalam. Bagi sebuah organisasi, manajemen sebagai inti keberhasilan, karena melancarkan kinerja organisasi tersebut. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur dan mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengaturan sarana pendukung, pengaturan dana, dan lain-lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2008: 2). Dalam arti luas manajemen adalah menunjuk pada rangkaian kegiatan dari perencanaanakan dilaksanakannya kegiatan sampai penilaiannya.

Kurikulum sangat berperan penting dalam pendidikan. Menurut Oemar Hamalik (2007) kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini kita dapat memandang bahwa kurikulum merupakan suatu program yang didesain, direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar yang sengaja diciptakan di sekolah.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris diperlukan manajemen yang tepat agar peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan, terutama kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan yang berlaku. Mengingat pentingnya menguasai Bahasa Inggris, maka pembelajaran Bahasa Inggris sudah

selayaknya diajarkan secara serius kepada peserta didik. Dengan mengenal Bahasa Inggris, peserta didik akan lebih mudah menguasai Bahasa Inggris. Setelah mampu, diharapkan mampu memenuhi perkembangan zaman.

Ada 4 `skills` yang mana harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu: *speaking skill* / ketrampilan berbicara, *reading skill* / ketrampilan membaca, *listening skill* / ketrampilan mendengar, and *writing skill* / ketrampilan menulis. Skill tersebut ada saling keterkaitan satu sama lain untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penguasaan Bahasa Inggris.

Pendidikan Bahasa Inggris mempunyai tujuan penting dalam komunikasi dan pemahaman berbahasa yang baik dan benar. Ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002) bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris tujuan pembelajaran harus dibuat lebih kreatif mengingat pelajaran tersebut tidak mudah dipahami dan akan membosankan jika hanya monoton pada satu tujuan. Peserta didik harusnya sering dimotivasi tentang pentingnya belajar Bahasa Inggris untuk kehidupan yang akan datang. Sehingga dengan tujuan yang jelas pada akhirnya akan mendapat hasil yang maksimal dalam bentuk evaluasi.

Agar tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka harus di siapkan oleh guru adalah penyiapan kurikulum yaitu dengan mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus, RPP dan KKM setelah semua perangkat disiapkan maka seperti apa pelaksanaan di kelas, kemudian untuk

mengukur keberhasilan suatu program maka di perlukan evaluasi yang tepat. Dengan demikian penelitian ini untuk mendiskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen.

Landasan Teori

Manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah usaha-usaha yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan yang di dalamnya terjadi proses mempengaruhi, memotivasi kreativitas anak didik dengan menggunakan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan pendidikan. Salah satunya berkaitan langsung dengan para pendidik, yaitu orang-orang yang berprofesi sebagai penyampai materi pendidikan kepada anak didik (Nur Uhbiyati, 2005:65).

Manajemen pembelajaran merupakan suatu kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang ditujukan untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan dengan menggerakkan orang lain melalui interaksi edukatif. Terlaksananya manajemen pembelajaran ini ditentukan oleh salah satu di antaranya adalah kemampuan dan ketrampilan yang perlu dimiliki oleh pengelola tempat belajar dan individu yang melakukan kegiatan pembelajaran itu sendiri yaitu siswa.

Kunci dalam proses interaksi adalah bagaimana cara dan prosedur pelaksanaan interaksi itu agar dapat bermakna edukatif, yaitu memberikan pengaruh pendidikan terhadap diri serta tingkah laku siswa. Dengan demikian masalah kunci dalam proses interaksi ini adalah pentingnya strategi dan metode

belajar yang memberikan acuan kepada siswa bagaimana belajar secara efektif dan bagaimana guru mengajar secara efektif (Popi Sopiati, 2010: 25-26).

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode.

Subyek penelitian ini adalah kepala MAN 1 Sragen dan guru Bahasa Inggris. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan mendalam. Data yang dikumpulkan dari wawancara merupakan data penguat bagi penemuan data yang dikumpulkan dengan pengamatan, sekaligus data-data lain yang diperlukan untuk mendukung penjelasan tentang permasalahan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian dan mencatat fenomena yang diselidiki melalui penglihatan dan pendengaran. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip dan dokumentasi yang ada. Analisis data diawali dari (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) display data, (4) penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, konfirmasi, dan dependabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, yang akan dibahas dan kemudian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa diantaranya persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tentang apa yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa para guru Bahasa Inggris selalu melakukan penyiapan kurikulum Bahasa Inggris yang di dalamnya ada proses pembuatan. Pembuatan program tahunan berdasarkan kalender akademik. Jadi sebelum pembuatan perangkat kurikulum pihak madrasah mengadakan rapat yang biasanya diadakan di akhir tahun ajaran. Dalam rapat dibahas tentang bagaimana pembuatan perangkat perencanaan kurikulum yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minh Hue Nguyen (2013) yang menyimpulkan bahwa mengembangkan kurikulum dibentuk oleh faktor-faktor kontekstual yang khas. Faktor – faktor kontekstual tertentu akan mempengaruhi perkembangan kurikulum terutama bagi bahasa kedua. Sehingga dalam perencanaan pendidikan perlu memperhitungkan konteks pembelajaran guru dan menawarkan kesempatan besar bagi guru untuk mengembangkan kewenangannya dalam ilmu pengetahuan termasuk otoritas guru dalam membuat perencanaan kurikulum.

Pembelajaran merupakan proses yang harus dilaksanakan dengan langkah – langkah yang sistematis, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya bisa

berjalan dengan baik. Dalam membuat perencanaan, guru harus melihat kondisi sekolah dan siswa agar dalam merancang perencanaan pembelajaran bisa diterima oleh siswa sebagai pelaksana pendidikan. Hal ini mendukung hasil penelitian Minh Hue Nguyen (2013) yang menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kurikulum untuk perencanaan pembelajaran sangat penting untuk pelaksanaan dan pengajaran. Merancang dan mengembangkan kurikulum dalam merencanakan pembelajaran harus melihat sisi kebutuhan dan konteks yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa perencanaan merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan sebelum membuat perencanaan pembelajaran perlu meninjau kembali konten dari kurikulum apakah ada yang perlu diubah sebelum diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, para guru MAN 1 Sragen telah merancang pembelajaran dalam bentuk perencanaan. Berbagai perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus dan buku pelajaran, telah dipersiapkan dengan baik oleh guru Bahasa Inggris, hal ini menunjukkan bahwa guru memahami betul tujuan pembelajaran Bahasa Inggris. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu, tahap awal, inti dan penutup. Selain itu dalam proses pelaksanaan

harus mengetahui tujuan apa yang ingin dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya. Dalam pengamatan di lapangan, guru MAN 1 Sragen sudah melaksanakan tahapan tersebut. Akan tetapi guru tidak memotivasi siswa pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran. Sehingga siswa kurang memiliki daya tarik dalam mempelajari Bahasa Inggris yang sebenarnya pelajaran tersebut menyenangkan dan tidak membosankan. Bahasa Inggris tidak lepas dari aktivitas berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Sehingga dalam hal ini, guru dituntut untuk berperan aktif dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak jenuh dalam belajar. Penelitian ini mendukung penelitian Michael John Orosco and Janette Klingner (2010) penelitian ini menjelaskan metode menjawab campur tangan yang dilaksanakan pelajar Bahasa Inggris yang mengalami kesulitan membaca di sekolah perkotaan. Fokusnya pada tingkat pemahaman guru, keyakinan, pengembangan profesional dengan pelatihan mempengaruhi metode RTI (*response to intervention*) atau respon terhadap campur tangan.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap metode pembelajaran yang guru sampaikan akan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Penggunaan multimedia lebih praktis dan efektif digunakan daripada media manual. Ini akan lebih cepat dalam mendapatkan informasi yang sedang berkembang seiring semakin pesatnya perkembangan informasi di jaman sekarang ini. Menurut Muhammad Amin Rasyid (2013) yang mana penelitian

tersebut tentang tujuan menerapkan penggunaan multimedia dalam mengajar. Masalah ini meneliti sejauh mana kepraktisan dan efektifitas pembelajaran multimedia pada pembelajaran. Dapat disimpulkan penerapan penggunaan multimedia adalah lebih praktis dan efektif. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris media multimedia diperlukan untuk mendukung proses pemahaman siswa tentang materi yang sedang disampaikan.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di lapangan, ketika guru menyampaikan materi deskriptif teks selain menggunakan media laptop dan LCD guru juga menggunakan video. Namun dalam penggunaan media multimedia guru Bahasa Inggris di MAN 1 Sragen kurang mengoptimalkan penggunaan media multimedia tersebut. Guru hanya sesekali menggunakan media multimedia untuk materi – materi tertentu saja. Proses evaluasi kurikulum berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian Nitish Kumar Mondal (2012) yang menjelaskan bahwa guru mengeksplorasi bagaimana evaluasi siswa tingkat menengah atas dari CLT berinteraksi dengan proses belajar mereka bisa menjelaskan lebih untuk pengembangan peserta didik. Yang menyimpulkan bahwa evaluasi siswa tingkat menengah atas dari penggunaan CLT dimana mereka dapat berkomunikasi dengan guru – guru mereka untuk belajar Bahasa Inggris secara spontan.

Dalam pengamatan di lapangan, kepala sekolah melakukan evaluasi dengan cara melihat standar keberhasilan kurikulum dengan nilai KKM. Jika siswa sudah

memenuhi KKM maka siswa dianggap sudah berhasil dalam mata pelajaran yang ditempuh, untuk Bahasa Inggris standar KKM 7, 0. Artinya jika siswa sudah memenuhi nilai 7, 0 dianggap sudah berhasil dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Begitu juga mata pelajaran lainnya. Kemudian melihat kualitas lulusan. Jika siswa sudah lulus dengan nilai yang diharapkan maka kepala sekolah menganggap kurikulum sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga persepsi sekolah terletak pada nilai siswa. Sedangkan nilai adalah unsur dari komponen pembelajaran bukan komponen kurikulum. Dari penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum beda dengan evaluasi pembelajaran

Simpulan

Perencanaan kurikulum Bahasa Inggris di MAN 1 Sragen diawali dengan diadakan rapat oleh internal MAN 1 Sragen. Dan juga pernah beberapa guru diutus mengikuti workshop yang diadakan oleh Kemenag Jawa Tengah. Setelah dari MAN 1 Sragen mengadakan rapat yang diikuti oleh dewan guru, komite rapat ini bertujuan meminta masukan untuk penyusunan kurikulum, kemudian semua guru dan di dalamnya guru Bahasa Inggris menyusun prota, promes, silabus, RPP dan menentukan KKM sebagai pedoman pelaksanaan di lapangan. Penyusunan prota, promes, Silabus dengan memperhatikan kalender akademik dari kemenag Jawa Tengah dan dari KKM. RPP disusun berdasarkan pada silabus yang meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi Madrasah, berpedoman pada visi dan misi, menerapkan materi yang berhubungan dengan kondisi sekitarnya.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Sragen dilaksanakan dengan berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru Bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan dilapangan tidak sama persis dengan apa yang di tulis didalam RPP. Metode – metode yang digunakan dikelas secara garis besar masih menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Media yang digunakan tidak hanya Laptop, LCD, tapi juga buku paket Bahasa Inggris yang ada dan LKS yang mana merupakan sumber pembelajaran bukan media pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara formatif dan sumatif pada waktu tengah semester dan akhir semester.

Evaluasi kurikulum merupakan tugas kepala Madrasah untuk mengatur, menentukan, mengukur dan menilai sejauh mana tingkat keberhasilan dari kurikulum. Sesuai dengan hasil penelitian kepala madrasah mengukur tingkat keberhasilan kurikulum dengan KKM.

Saran

Bagi kepala sekolah diharapkan bisa memahami makna evaluasi kurikulum. Bagi guru untuk dapat menggunakan metode yang lebih kreatif agar siswa tidak mudah jenuh. Mengingat pelajaran Bahasa Inggris adalah pelajaran yang menarik untuk dipelajari.

Bagi peneliti selanjutnya, materi ini bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan penelitian tentang penyiapan kurikulum dan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media UNY.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Komar Mondal, Nitish. 2012. *Higher Secondary Level Students` Evaluation of Communicative Language Teaching in Bangladesh*. Vol. 2, No. 3, Agustus 2012. Hal. 94- 101.
- Nguyen, Minh Hue. 2013. *The Curriculum for English Language Teacher Education in Australia and Vietnamese Universities*. Vol. 38, No. 11, November 2013. Page. 33-52.
- Orosco, Michael John dan Klingner, Janette. 2010. *One School`s Implementation of RTI with English Language Learners : Reffering into RTI*. Vol. 43, no. 3, December 2010. Page. 269-286
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tenri Ampa, Andi dan Rasyid, Muh. Amin. 2013. *The Implementation of Multimedia Learning Materials in Teaching English Speaking Skills*. International Journal of English Language Education. Vol. 1, No. 3. Page. 296-304.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.